

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*. Obyek dalam penelitian kualitatif adalah obyek yang alamiah, atau *natural setting*, sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistik. Obyek yang alamiah adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relatif tidak merubah.

Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan ada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan

transferability, artinya hasil penelitian tersebut dapat digunakan di tempat lain, manakala tempat tersebut memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda.¹⁶

Dasar teori dalam penelitian ini adalah etnografi. Etnografi adalah jenis metode penelitian yang diterapkan untuk mengungkap makna sosio-kultural dengan cara mempelajari keseharian pola hidup dan interaksi kelompok sosio-kultural tertentu dalam ruang atau konteks yang spesifik. Etnografer tak hanya mengamati namun juga berupaya untuk menyatu dalam kehidupan kultural suatu kelompok masyarakat yang diteliti.

2. Jenis Penelitian

Selain pendekatan penelitian, perlu diidentifikasi pula jenis penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono, penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.¹⁷

Bahwa penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian suatu perlakuan atau tindakan terhadap subjek penelitian. Jadi penelitian eksperimen dalam pendidikan adalah kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menilai

¹⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 1.

¹⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 72.

pengaruh suatu perlakuan atau tindakan pendidikan terhadap tingkah laku siswa.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif Sugiyono menjelaskan kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan. Peneliti merupakan perencana, pelaksanaan pengumpulan data analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelaporan hasil penelitiannya.

Berdasarkan pandangan tersebut, peneliti menjadi factor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Kehadiran peneliti sebagai partisipan pasif yakni peneliti langsung mengawasi atau mengamati obyek penelitian dan diketahui statusnya oleh obyek penelitian. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan sesuai dengan realita yang ada.¹⁸

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDLB Yayasan Pendidikan Shafa terletak Jl. Palem Merah Gg. II No. 24 Perum, Japan Asri, Kec. Sooko, Kab. Mojokerto. Untuk penelitian yang bersifat kualitatif, tidak diperlukan metode penentuan populasi atau sampel. Dalam hal ini cukup menjelaskan siapa atau apa yang menjadi subjek dan objek penelitian. Dalam penelitian kualitatif cukup menggunakan *purposive sampling* (sampel bertujuan) dalam menentukan subyek penelitian. *Purposive sampling* adalah pemilihan sebagian subyek didasarkan atas ciri-ciri populasi yang sudah

¹⁸ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), 309.

diketahui sebelumnya. Subyek atau informan yang diteliti yaitu kepala sekolah, waka kesiswaan, serta salah satu guru SDLB Yayasan Pendidikan Shafa yang bersangkutan.

Dibawah ini akan diuraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian di SDLB Yayasan Pendidikan Shafa sebagai berikut :

1. Profil SDLB Yayasan Pendidikan Shafa

NPSN/NSM :20580033/ 312350601053

Status Sekolah : Swasta

Nama : SDLB Yayasan Pendidikan Shafa

Nomor Telepon : 085 785 264 164/ 081 252 537 13

Alamat Sekolah : Jl. Palem Merah Gg. II No. 24

Desa/Kelurahan : Perum Japan Asri,

Kecamatan : Sooko

Kabupaten : Mojokerto

Propinsi : Jawa Timur

Kode Pos : 61361

Alamat E-mail : shafaeducation.blogspot.com/2011/04/selamat-datang.html

Tahun Berdiri : 1 Agustus 2009

2. Visi Misi SDLB Yayasan Pendidikan Shafa

a. Visi

1. Deteksi dini gangguan perkembangan pada anak.

2. Membantu orangtua menggali potensi, bakat dan minat yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus.
3. Memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan kemampuan bakat, minat dan potensi anak agar dapat mengembang secara optimal.
4. Turut serta membantu orangtua, anak berkebutuhan khusus dengan keterbatasan biaya untuk dapat tetap memberikan pelayanan pendidikan yang baik dan layak.
5. Mengajarkan anak untuk dapat melayani diri sendiri sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
6. Menumbuhkan rasa kasih sayang terhadap sesama.
7. Berupaya melakukan normalisasi pendidikan sosialisasi dan komunikasi serta interaksi social di masyarakat agar perilaku dissosial terhadap anak berkebutuhan khusus dapat dihilangkan.

b. Misi

1. Memberikan layanan pendidikan sebaik mungkin kepada anak berkebutuhan khusus.
2. Menggali kemampuan bakat dan minat anak baik secara akademis maupun non akademis dan berupaya mengembangkannya seoptimal mungkin.
3. Kegiatan pembelajaran yang aktif, ramah, menyenangkan dan kebersamaan.

4. Membiasakan anak untuk dapat melayani kebutuhan sendiri, mulai dari hal yang kecil hingga anak mampu hidup mandiri di kemudian hari.
5. Senantiasa melakukan perbaikan dalam segala hal.

D. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud adalah subyek dari mana atau diperoleh. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Cik Hanan Binti yang dikutip oleh Mahmud bahwa, “Sumber data adalah subyek tempat-tempat asal data diperoleh, dapat berupa bahan pustaka atau orang (informan) atau responden”.

1. Jenis Data

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah informan yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Informan dalam penelitian ini berasal dari Bapak Andik Kasbiyanto selaku kepala sekolah, Ibu Oktavia Putri M, S.E, Ibu Maria Yuniarti S.Pd, Ibu Ayu Wulansari S.Pd, Ibu Afrilia Fardiana S.Sos, Ibu Emil Susanti, Ibu Retno Luspitawati, Ibu Wahyu Ningsih, Ibu Windaini Sari, Ibu

Siti Maryam orang tua siswa SDLB Yayasan Pendidikan Shafa Mojokerto dan Ibu Umi Habibah S.Psi selaku penanggung jawab psikologi.

b. Sumber Data Skunder

Data skunder merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan data-data yang telah ada, selanjutnya dilakukan proses analisis dan interpretasi terhadap data-data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian. Atau data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen. Dalam penelitian ini, dokumentasi dan observasi merupakan data skunder.

19

2. Sumber Data

Menurut Lofland sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau ucapan atau perilaku orang-orang yang di alami dan diwawancarai.

²⁰Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto sumber data dikelompokkan menjadi tiga yaitu :

a. *Person*

Sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Sumber ini adalah kepala sekolah, guru,

¹⁹ Nur Sunardi, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara,2011), 10.

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 164.

psikiater, dan salah satu wali murid di SDLB Yayasan Pendidikan Shafa Mojokerto.

b. Place

Sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Dalam penelitian ini sumber data yang dimaksud adalah berbagai perlengkapan yang menunjang kegiatan belajar mengajar di SDLB Yayasan Pendidikan Shafa Mojokerto. Misalnya ruang kelas, bangku, papan tulis, dan sebagainya. Termasuk segala aktifitas belajar mengajar.

c. Paper

Sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain. Dan dapat diperoleh melalui dokumen yang berupa buku hasil tes siswa, papan pengumuman, dan dokumen lain yang diperlukan baik dari lokasi penelitian maupun dari luar lokasi penelitian.²¹

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan salah satu alat yang sangat penting bagi sebuah penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan judul yang ditemukan. Agar hasil yang diperoleh dalam penelitian ini benar-benar data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, maka metode pengumpulan data yang peneliti

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 107.

gunakan dalam penelitian ini meliputi metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan alat yang memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari para responden dalam berbagai situasi. Menurut Sugiyono “wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu”.

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode wawancara adalah sebagai berikut:

- a) Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- b) Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- c) Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Oleh karenanya, dalam penelitian ini penulis akan melakukan wawancara, guru, kepala sekolah, orang tua dari salah satu siswa

SDLB, serta semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini guna untuk memperoleh data.²²

2. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologi dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi yang penulis amati di dalam metode ini meliputi upaya peran guru, kegiatan siswa, dan hasil karya dari peserta didik untuk memperoleh data.

3. Dokumentasi

Selain menggunakan metode wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi menurut Arikunto adalah “proses mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan transkrip, buku, dan lain sebagainya”. Dokumentasi berguna ketika peneliti mengalami kesulitan dalam mendapatkan informasi melalui wawancara langsung dari informan.²³ Dokumentasi ini berupa foto kegiatan siswa saat belajar maupun saat ekstrakurikuler, upaya guru saat mengajar dan hasil yang diperoleh peserta didik. Selain itu dalam praktiknya peneliti diberi dokumen resmi oleh pihak sekolah dalam bentuk berkas-berkas, surat keputusan, visi-misi, dan arsip-arsip lain yang memadai.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 137.

²³ *Ibid*, 145.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum peneliti memasuki lapangan. Selanjutnya, analisis data tersebut dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.²⁴

Adapun langkah-langkahnya yaitu:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian. Pada tahap ini peneliti harus mampu merekam data lapangan dalam bentuk catatan-catatan lapangan, harus ditafsirkan, atau diseleksi masing-masing data yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti.

2. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data yang telah diperoleh ke dalam sejumlah matriks atau daftar kategori setiap data yang didapat. Penyajian data biasanya berbentuk teks naratif. Dalam hal ini, peneliti menyusun data secara sistematis atau simultan sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti.

²⁴ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner: Normatif Perenialis, Sejarah, Filsafat, Psikologi, Sosiologi, Manajemen, Teknologi, Informasi, Kebudayaan, Politi, Hukum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 369.

3. Pengambilan Kesimpulan/Verifikasi (*conclusion verifying*)

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan penyajian data. Kesimpulan yang diperoleh masih bersifat sementara dan dapat diuji kembali dengan data di lapangan dengan cara merefleksikan kembali. Peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, triangulasi, sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai. Setelah hasil penelitian telah diuji kebenarannya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian.²⁵

Dalam analisis data ini, tahap pertama peneliti setelah data terkumpul selanjutnya tindak lanjut pemilihan selektif yang disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam pendidikan. Kemudian dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu dengan mengoreksi kembali data yang didapat, peneliti berusaha memecahkan persoalan-persoalan yang ada dalam fokus penelitian dan menganalisisnya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Moleong “keabsahan suatu data dapat dilakukan dengan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas kriteria tertentu.”

²⁵ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Jakarta: Referensi, 2013), 225-226.

Dalam melakukan pengecekan keabsahan data, agar memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan serta dipercaya oleh semua pihak.

Teknik pengecekan keabsahan data antara lain:

a. Perpanjangan keikutsertaan

Menurut Tohirin, dalam sebuah penelitian kualitatif ini seorang peneliti bertugas sekaligus sebagai instrumen. Keikutsertaan ini sangat berpengaruh dalam proses pengumpulan data. Dalam keikutsertaan peneliti tidak dilakukan secara singkat tetapi butuh waktu yang lama atau perpanjangan peneliti di tempat yang akan diteliti sampai peneliti merasa jenuh dan cukup dalam memperoleh data yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan.²⁶ Pada tahap ini peneliti akan terjun langsung untuk ikut serta dalam proses belajar agar peneliti dapat mengetahui kreativitas yang dikembangkan oleh peserta didik di SDLB Yayasan Pendidikan Shafa.

b. Ketekunan pengamatan

Menurut Emzir, “ketekunan pengamatan ini peneliti hadir atau absen pelayanan dari seorang individu dari luar studi untuk mereview berbagai aspek penelitian.”²⁷ Pada tahap ketekunan pengamatan ini dimaksudkan bahwasanya peneliti harus lebih fokus dalam melakukan sebuah pengamatan terhadap apa yang diinginkan dan dilakukan secara terus-menerus atau berkesinambungan sampai menemukan penjelasan

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), 173.

²⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 83.

yang mendalam terhadap gejala ataupun fenomena yang sangat menarik dan menonjol dalam penelitian tersebut sesuai dengan fokus penelitian yang ada.

c. Triangulasi

Di dalam proses pengecekan keabsahan data yang menggunakan triangulasi ini, menurut Nusa Putra, bahwasanya triangulasi ini dikenal dengan istilah cek dan ricek yang merupakan bentuk dalam pengecekan sebuah data dengan menggunakan beragam sumber, teknik, dan waktu. Maksudnya dari beragam sumber ini adalah sumber yang digunakan itu lebih dari satu agar dapat dipastikan bahwa data tersebut benar atau tidak. Adapun beragam teknik ini dimaksudkan adalah dalam penggunaan sebuah teknik dengan berbagai cara secara bergantian guna mengecek apakah data tersebut memang benar. Caranya yaitu melalui wawancara, pengamatan (observasi) dan analisis dokumen. Sedangkan beragam waktu ini maksudnya adalah untuk memeriksa keterangan yang diperoleh dari sumber yang sama tetapi dalam waktu yang berbeda baik pagi, siang, sore maupun malam agar dapat membandingkan penjelasan sumber tersebut sama atau tidak.²⁸ Dalam proses ini peneliti akan mengecek data yang diperoleh dari wawancara, observasi maupun dokumen dengan cara berkesinambungan sesuai dengan fokus penelitian.

²⁸ Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif Proses dan Aplikasi* (Jakarta: Indeks, 2012), 189.

H. Tahap-tahap Penelitian

Untuk mendapatkan data di SDLB Yayasan Pendidikan Shafa, peneliti mendatangi langsung obyek penelitian dan mengambil data-data yang diperlukan dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Tahap-tahap penelitian ini meliputi:

1. Tahap pra lapangan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yakni menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan, mengurus perizinan, sampai dengan penjajakan lapangan. Peneliti mengadakan survei pendahuluan yakni dengan mencari subjek sebagai narasumber. Selama proses survei ini peneliti melakukan penjajakan lapangan (*field study*) terhadap latar penelitian, mencari data dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Peneliti juga menempuh upaya konfirmasi ilmiah melalui penelusuran literatur buku dan referensi pendukung penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian yang meliputi garis besar metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan lapangan merupakan tahapan studi terfokus yang dilakukan di lapangan dengan kegiatan pengumpulan data melalui wawancara, pengamatan, dan pengkajian dokumen.

3. Tahap analisis data

Peneliti dalam tahapan ini melakukan serangkaian proses analisis dan kualitatif sampai pada interpretasi data-data yang telah diperoleh sebelumnya. Selain itu peneliti juga menempuh proses triangulasi data.

4. Tahap evaluasi dan laporan

Dari data yang dikumpulkan peneliti disusun menjadi sebuah laporan dari hasil penelitian dan dikemas menjadi skripsi. Pada tahap ini peneliti berusaha melakukan konsultasi dan pembimbingan dengan dosen pembimbing yang telah ditentukan.